BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki enam agama yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu. Setiap agama memiliki hari raya yang dirayakan setiap tahunnya. Hari raya dalam istilah Indonesia memiliki arti sebagai hari besar. Hari besar keagamaan berfungsi sebagai sarana melakukan proses evaluasi diri dalam mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik. Toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan dari orang lain. Toleransi diwujudkan dengan bersikap saling menghormati satu sama lain, yang diwujudkan dengan perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada. Toleransi dalam konteks sosial melarang adanya diskriminasi (saling menjatuhkan) terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Seperti agama Islam yang mengenal bulan Ramadhan dan menjalani ibadah puasa, disinilah toleransi antar umat beragama diuji untuk saling menghargai.

Toleransi beragama adalah kemampuan yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini pada anak-anak. Toleransi adalah menerima adanya keragaman dan idealnya adalah menghormati keragaman itu lalu menggunakannya untuk kebaikan. Toleransi merupakan sebuah kemampuan sehingga bisa dilatih. Latihan ini sangat penting karena toleransi merupakan sikap yang positif terhadap takdir Tuhan yang bernama keragaman. Perbedaan adalah sesuatu yang selalu kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tidak bisa dihindari, namun dapat disikapi dengan bijak. Toleran bukan berarti bersikap selalu mengalah ketika muncul perbedaan. Oleh karena itu, anak perlu memahami dan belajar bersikap toleran, yaitu mengetahui kapan waktunya harus mengalah dan mengakui bahwa pendapatnya salah dan menerima pendapat lawan bicaranya, kapan ia harus mempertahankan pendapatnya, atau apabila memang sudah tidak berhasil menyamakan visi, kapan harus sepakat untuk tidak sepakat (*agree to disagree*), yang berarti kita tetap pada pendapat kita, dan membiarkan orang lain dengan pendapatnya tanpa perlu ada konflik diantaranya.

Sikap toleransi ini perlu ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Lebih cepat diajarkan bertoleransi lebih baik bagi perkembangan jiwa anak-anak. Saat anak mulai bergaul dengan teman-temannya, anak akan mulai merasakan perbedaan. Jika tidak diajarkan bertoleransi, nantinya anak akan berkonflik dengan teman-temannya karena perbedaan.

Anak dapat diperkenalkan konsep tentang toleransi sejak dini, yaitu pada sekitar usia enam tahun. Sebelum mencapai usia tersebut, bukan berarti anak tidak akan sama sekali menyerap berbagai contoh atau mengetahui nilai-nilai toleransi tersebut. Sikap toleransi perlu ditanamkan karena di dalam kehidupan keluarga atau sosial, sifat ini sangat diperlukan. Anak-anak di masa depan dihadapkan dengan era globalisasi yang mengharuskan mereka berhadapan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda. Sehingga, pemahaman keragaman merupakan hal penting bagi masa depan anak-anak. Apalagi kelak jarak antarnegara dan benua sudah semakin dekat berkat kemajuan teknologi. Melalui toleransi, dapat tercipta ketentraman antar umat beragama dalam melaksanakan ibadat sesuai dengan agama dan masing-masing. Sikap saling menghargai antar umat beragama dapat diwujudkan dengan bersama-sama membantu orang yang kena musibah banjir, membantu korban kecelakaan lalu-lintas, serta membantu menertibkan keamanan saat agama lain sedang merayakan hari rayanya.

Toleransi antar umat beragama bila dibina dengan baik dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antar pemeluk agama sehingga tercipta suasana yang tenang, damai dan tenteram dalam kehidupan beragama. Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dalam berbagai hal dengan tidak menyinggung keyakinan agama masing-masing. Sebagai umat beragama, kita berkewajiban menahan diri untuk tidak menyinggung perasaan umat beragama lain. Hidup rukun dan bertoleransi tidak berarti bahwa agama yang satu dan agama yang lainnya dicampuradukkan. Dengan membina toleransi antar umat beragama, akan tercipta kerukunan, ketentraman dan kenyamanan dalam menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa masalah yang muncul, antara lain:

1. Semakin rendahnya toleransi antar umat beragama di Indonesia.
2. Pentingnya pembelajaran toleransi ditanamkan sejak dini.
3. Kurangnya sikap toleransi yang ditanamkan pada anak.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana merancang media informasi yang bisa menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama pada anak sejak kecil.

I.4 Batasan Masalah

Masalah akan difokuskan pada upaya menciptakan toleransi antar umat beragama pada anak melalui kejadian sehari-hari berkaitan dengan ibadah atau hari raya keagamaan yang ada di Indonesia.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukannya perancangan ini ialah untuk menambah pengetahuan anak mengenai ibadah atau hari besar agama lain, cara menyikapi hari besar agama lain, serta mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.